

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang membacanya bernilai ibadah.<sup>1</sup> Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an menjadi sumber cahaya dan petunjuk bagi mereka yang mencari pencerahan untuk keluar dari kegelapan atau kesesatan. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya bersifat kekal dan tidak akan pernah mengalami perubahan sedikitpun. Keotentikan dan kebenaran Al-Qur'an menjadikannya bebas dari segala bentuk kebohongan, sehingga dipercaya sebagai solusi atas berbagai permasalahan manusia. Dengan sifatnya yang abadi, Al-Qur'an tetap relevan sepanjang zaman dan menjadi rujukan utama bagi mereka yang ingin menjalani hidup sesuai dengan petunjuk Ilahi.<sup>2</sup>

Sebagai pedoman utama kehidupan, Al-Qur'an bertujuan untuk membawa manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga diturunkan untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan. Tanpa penerapan dalam kehidupan, seseorang tidak akan benar-benar memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya, serta tidak dapat merasakan manfaat atau keutamaan petunjuk dari Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup> Mendalami Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan

---

<sup>1</sup> Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), h. 15.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 33.

<sup>3</sup> Eka Salfiana, "Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jurnal Jifahas*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 70.

suatu cara ilmiah yang penting dalam mengembangkan pemahaman terhadap kitab suci tersebut, yang tetap hidup dalam tradisi masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya di berbagai kalangan dan kelompok agama. Reaksi umat Muslim di Indonesia semakin beragam dan maju seiring dengan penyebaran Al-Qur'an di seluruh dunia. Menjadikan Al-Qur'an itu hidup di tengah kehidupan sehari-hari mereka disebut living Qur'an. Living Qur'an telah hadir sejak zaman Nabi Muhammad SAW dimana beliau memberikan teladan dalam cara berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui surah maupun ayat-ayatnya.<sup>4</sup> Dari praktik yang dilakukan Rasulullah tersebut kemudian timbul suatu pemahaman bahwa Al-Qur'an memiliki beragam manfaat dan keutamaan salah satunya dapat menjadi obat bagi berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun psikis seseorang sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' [17]: 82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Al-Qur'an juga memiliki banyak hikmah lain yang dapat digunakan sebagai jimat untuk mendapatkan keselamatan, kesembuhan, dan sebagainya. Sebagaimana disebutkan dalam Qur'an Surah Yunus [10]: 57 berikut ini:

---

<sup>4</sup> Ṭanṭāwī Jauharī, *Al-Jawāhir Fī Tafṣīr Al-Qur`ān Al-Karīm*, (Mesir: Mustafā al-Bābī al-Halabī, 1950), h. 71.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

Ini juga sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Al-Qur’an surah Al-Fushshilat [41]: 44 dinyatakan sebagai berikut:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَبِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى

أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur’an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut (Al-Qur’an) dalam bahasa selain bahasa Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penyumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur’an). Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh. Mereka tidak melihat dari Al-Qur’an, kecuali fitnah-fitnah yang memang mereka cari.”

Dari keterangan di atas maka dapat dipahami bahwa Al-Qur’an memiliki fungsi lain di mana lafadznya dapat menjadi jimat yang dipercaya dapat mendatangkan keselamatan dan sebagainya. Begitu pula dalam suatu tradisi di mana masyarakat menggunakan

ayat Al-Qur'an sebagai media untuk mendatangkan keselamatan. Ada pula pihak yang memahami Al-Qur'an sebagai fungsi lain dalam aspek psikologi yang mampu membangkitkan motivasi maupun perantara dalam mendatangkan rezeki.<sup>5</sup>

Dengan berjalannya waktu, interpretasi Al-Qur'an juga berkembang dan telah disatukan dengan masyarakat sebagai bagian dari pembentukan budaya. Banyak sekali adat istiadat masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an. Hal inilah yang kemudian membentuk living Qur'an itu sendiri. Persepsi masyarakat terhadap makna dan penerimaan Al-Qur'an telah mendorong kemajuan studi Al-Qur'an. Selain memperhatikan ayat-ayat dan hukumnya, Al-Qur'an juga mulai diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar, sehingga memberikan resepsi yang beragam dalam aspek estetika, budaya, dan fungsional.

Dalam kehidupan berkelompok, Al-Qur'an sering digunakan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi sebagai memperlancar rezeki. Salah satu aktivitas mencari rezeki yang diminati hampir seluruh kalangan ialah berjualan atau berdagang (*muamalah*). Umumnya orang-orang yang melakukan aktivitas berdagang dilakukan disuatu tempat yang disebut dengan pasar. Pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan tradisional. Sedangkan tempat penelitian penulisan ini ialah pasar tradisional. Penelitian tentang living Qur'an dalam kehidupan pedagang pasar tradisional masih jarang dilakukan, padahal ini menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an hidup dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, di mana terdapat kombinasi antara teks Al-

---

<sup>5</sup> Sayid Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis", *Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2011), h. 1350.

Qur'an dengan praktik sosial ekonomi di lingkungan pasar. Dalam penelitian ini pasar yang menjadi lokasi penelitian ialah pasar Japura Kidul. Pasar Japura Kidul ialah pasar yang termasuk kedalam kategori pasar tradisional. Pasar Tradisional adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi atau negosiasi harga secara langsung. Bangunannya biasa meliputi kios, los, area terbuka, dan ruang yang dikelola baik oleh pedagang maupun pengelola pasar, memberikan akses yang lebih luas bagi para produsen.<sup>6</sup>

Pasar Japura Kidul memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pasar-pasar tradisional lainnya. Selain merupakan satu-satunya pasar utama yang berada di tengah beberapa desa, khususnya di wilayah Kecamatan Astanajapura, pasar ini juga menjadi pusat aktivitas ekonomi yang hidup secara religius. Letaknya yang strategis menjadikan Pasar Japura Kidul sebagai tempat pertemuan berbagai karakter masyarakat. Hal ini turut memengaruhi cara pandang para pedagang terhadap usaha dan spiritualitas.

Pasar Japura Kidul menjadi lokasi ideal untuk mengamati bagaimana pedagang menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam usaha mereka, yang diyakini membawa keberkahan dan rezeki. Adapun kebiasaan para pedagang dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca atau mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti sebelum membuka dagangan, menjadikan do'a setelah salat, maupun meletakkan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an baik itu di toko ataupun tempat ia berjualan. Diantara

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*, 1<sup>st</sup> ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.105.

ayat yang dibaca atau diamalkan pedagang untuk kelancaran usaha mereka yaitu surah Al-Kahfi [18]: 10, berbunyi sebagai berikut:

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu dan mudahkanlah bagi kami petunjuk untuk segala urusan kami.”

Penggunaan ayat ini diamalkan untuk memohon rahmat dan petunjuk Allah dalam segala urusan, baik itu dalam mencari rezeki, menyelesaikan masalah, maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh tawakal.<sup>7</sup> Ayat ini diyakini dapat menjadi penarik rezeki karena mengandung permohonan rahmat, yang mencakup kelapangan rezeki dan keberkahan hidup. Dengan rutin membaca ayat ini setelah salat atau di awal aktivitas, para pedagang yang mengamalkannya mengharapkan jalan keluar terbaik dalam urusan rezeki, sekaligus mendapatkan bimbingan untuk tetap berada di jalan yang benar dan halal.

Ayat yang lain yaitu Qur’an Surah at-Taubah [9]: 128-129 berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ

رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya

<sup>7</sup> Romlah (Toko Sembako), *Wawancara Penelitian*, Tanggal 19 November 2024 di Pasar Japura Kidul.

penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.”

Ayat atau surah ini juga menjadi salah satu bacaan ayat Al-Qur’an yang juga menjadi amalan yang dibaca oleh pedagang pasar Japura Kidul. Ayat ini mengajarkan keyakinan penuh kepada Allah sebagai satu-satunya tempat bergantung dan penolong sejati. Dalam ayat 129, terdapat doa “*Hasbiyallahu laa ilaaha illaa huwa ‘alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul ‘arsyil ‘azhiim*” yang bermakna “Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki ‘Arasy yang agung.” Doa ini menumbuhkan ketenangan hati dan rasa tawakal, sehingga diyakini mampu membuka pintu rezeki dan menghilangkan kesulitan.<sup>8</sup>

Dalam ayat-ayat tersebut yang disebutkan di atas, jika diamati secara seksama tidak didapatkan makna korelasi yang sesuai dengan makna penarik rezeki yang diyakini oleh para pedagang dapat menjadi daya tarik pembeli untuk membeli barang dagangannya, meskipun pada sebagian pedagang tidak terlalu penting memahami makna apa yang terkandung dalam ayat tersebut, apakah sesuai atau tidak, yang terpenting adalah keutamaan-keutamaan surah tersebut yang bisa mereka dapatkan dari penggunaannya atau pengamalannya.

---

<sup>8</sup> Jannah (Toko Pakaian), *Wawancara Penelitian*, Tanggal 19 November 2024 di Pasar Japura Kidul.

Oleh karena itu, untuk melihat perilaku para pedagang pasar Japura Kidul dalam menggunakan ayat Al-Qur'an pada aktivitas usaha mereka, maka teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menarik untuk diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam banyak kasus, pemahaman atas ayat-ayat tersebut tidak lahir dari penelaahan tafsir, melainkan dari pengalaman sosial, warisan budaya, dan tradisi lokal yang diturunkan secara kolektif. Artinya, praktik pengamalan Al-Qur'an tidak hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan hasil konstruksi sosial yang hidup dalam komunitas pedagang.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, diperlukan pendekatan teoritis yang mampu menjelaskan keterkaitan antara keyakinan keagamaan dan realitas sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan dari Karl Mannheim. Teori ini memandang bahwa pengetahuan, termasuk pengetahuan keagamaan, dibentuk oleh latar belakang sosial, kelas, lingkungan budaya, dan struktur masyarakat. Dengan teori ini, praktik keagamaan para pedagang dapat dianalisis sebagai bentuk resepsi sosial terhadap Al-Qur'an yang dikonstruksi oleh pengalaman, nilai, dan kebutuhan kolektif mereka. Teori ini juga membantu menjelaskan bagaimana makna-makna religius terbentuk, berkembang, dan berfungsi dalam konteks sosial tertentu.

Dengan adanya latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an di Kalangan Pedagang Pasar Japura Kidul (Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan para pedagang pasar Japura Kidul?
2. Bagaimana praktik pengamalan masing-masing pedagang pasar Japura Kidul terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan pedagang pasar Japura Kidul ditinjau dari teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan menyajikan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan mencapai beberapa hal, antara lain:

1. Untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan para pedagang pasar Japura Kidul.
2. Untuk menganalisis praktik pengamalan masing-masing pedagang pasar Japura Kidul terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an di kalangan pedagang pasar Japura Kidul ditinjau dari teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang bisa didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam, terutama yang terkait dengan penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukannya penelitian

ini, literasi mengenai living Qur'an dalam konteks sosial masyarakat akan semakin diperkaya.

## 2. Secara praktis

Kajian ini juga diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan pula kajian ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dalam kehidupan sosial masyarakat yang perlu disampaikan untuk generasi muda, dan lingkungan masyarakat secara komunal.

## E. Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu. Begitu juga dengan kajian yang dilakukan ini memiliki korelasi dengan penelitian yang telah ada dengan tetap terdapat karakteristik yang membedakannya yaitu:

*Pertama*, dalam penelitiannya, Aban Al-Hafi menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode penelitian kualitatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Aceh menggunakan ayat seribu dinar sebagai do'a yang dibacakan secara berkala untuk meningkatkan rezeki dan keselamatan dalam usaha mereka. Pedagang mengamalkan ayat tersebut di waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan masing-masing.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal subjek, pendekatan dan fokus pada pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaan terletak pada tempat dan fokus penelitian, dimana peneliti sebelumnya fokus pada praktik ayat seribu dinar yaitu surah Al-Thalaq: 2-3 sementara peneliti

---

<sup>9</sup> Aban Al-Hafi, "Living Qur'an tentang Pengamalan Ayat Seribu Dinar pada Pedagang di Pasar Aceh." (*Skripsi*, UIN ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

mempelajari bagaimana pedagang pasar menerima dan menjalankan ajaran Al-Qur'an dalam perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Amaliah Hasibuan, berfokus pada persepsi pedagang sayur mayur terhadap pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an terkait jual beli di konteks Pasar Sibuhuan. Penelitian ini menyoroti pemahaman pedagang mengenai etika dagang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan atau penghambat dalam menjalankan prinsip-prinsip jual beli berdasarkan Al-Qur'an, dengan latar belakang modernisasi dan rendahnya pendidikan agama pada beberapa pedagang.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan, fokus pembahasan dan metode yang digunakan. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada persepsi dan hambatan dalam implementasi, sedangkan peneliti lebih mengkaji penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mita Yuliana, membahas bagaimana para pedagang komunitas SAS Palembang memahami dan mengamalkan konsep rezeki dari perspektif Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengkaji bagaimana keyakinan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an khususnya terkait rezeki, membantu mereka mengatasi kesulitan ekonomi, juga menyoroti implementasi spiritual dalam usaha sehari-hari seperti membaca ayat-ayat tertentu yaitu QS. al-Waqiah, Yasin

---

<sup>10</sup> Amaliah Hasibuan, "Persepsi Pedagang Sayur Mayur Terhadap Ayat-ayat Jual beli (Kajian Living Qur'an: di Pasar Sibuhuan Kec. Barumun, Kab. Padang Lawas, Prov. Sumatera Utara)." (*Skripsi* Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022).

dan ar-Rahman dan praktik ta'awun (tolong menolong).<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan living Qur'an dengan metode kualitatif dan fokus pada resepsi dan pemahaman pedagang terhadap Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dikaji terletak pada topik yang dibahas. Penelitian terdahulu berfokus pada aspek rezeki dan spiritualitas dalam mengatasi kesulitan ekonomi, sedangkan peneliti menyoroti makna Al-Qur'an secara lebih luas oleh pedagang di Pasar Japura Kidul.

*Keempat*, kajian Akhmad Dasuki dkk, yang menggunakan teknik *snowball sampling* menunjukkan bahwa beberapa ayat Al-Qur'an yang menjadi penglaris dagangan yaitu basmalah, surah al-Fatihah, ayat seribu dinar, surah empat, al-Insyirah, tasbih nabi Yunus serta surah al-Mulk dan al-Waqiah yang mana beberapa surah tersebut sering dibaca pada saat membuka toko dan selepas salat.<sup>12</sup> Kesamaan kajian tersebut dengan apa yang peneliti kaji yaitu sama-sama merupakan kajian living Qur'an tetapi perbedaannya kajian ini lebih terfokus pada ayat-ayat yang menjadi perantara penglaris dagangan sedangkan pada kajian peneliti cenderung pada analisis sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terhadap pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Japura Kidul.

*Kelima*, Penelitian oleh Ahmad Zainal Abidin, yang merupakan penelitian empiris dengan pendekatan sosiologis, menunjukkan bahwa motifasi pengasuh dalam mengajarkan amalan membaca surah Yasin dan al-Mulk adalah untuk menghindari

---

<sup>11</sup> Mita Yuliana, "Kemudahan memperoleh Rezeki Allah (Studi Living Qur'an pada Komunitas Pedagang Sulit Air (SAS) Palembang)." (*Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang, 2021).

<sup>12</sup> Akhmad Dasuki dkk, "Ayat Penglaris Dagangan (Living Qur'an pada Komunitas Pedagang Pasar Besar Kota Palangkaraya)." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 10. No. 2, (2024).

gangguan mistis, menunjukkan ketaatan murid kepada guru, mengikuti sunnah Rasul, dan menerapkan isi dari surah Yasin dan al-Mulk.<sup>13</sup> Analisis ini juga menelaah tentang konsep living Qur'an, namun perbedaannya terletak pada hal yang ditekankan, tempat penelitian, dan metode yang diterapkan.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Zudha Surya Prasetya, menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan wawancara dan analisis tafsir terhadap ayat-ayat yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa pedagang membaca ayat seperti Basmallah, Surah Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Surah Al-Baqarah ayat 285-286 sebagai bentuk permohonan kepada Allah untuk keberkahan rezeki. Meskipun praktik ini bertujuan sebagai pelaris, secara makna lebih mengarah pada permohonan perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an oleh pedagang pasar dalam konteks ekonomi dengan pendekatan Living Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada wirid pelaris dan praktik spiritual, sedangkan penulis lebih menyoroti pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, dengan menggunakan penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tipologi ideologi resepsi Al-Qur'an di Dinoyo yaitu resepsi eksegesis, estetis dan

---

<sup>13</sup> Ahmad Zainal Abidin, "Studi Living Qur'an: Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Malang." (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>14</sup> Zudha Surya Prasetya, "Praktik Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Wirid Pelaris dalam Usaha Para Pedagang di Pasar Gembrong Baru, Jakarta Pusat." (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

fungsional serta menunjukkan bagaimana masyarakat Dinoyo merepresentasikan keberagaman mereka dalam simbolisasi sosial. Pendekatan ini juga mengungkap dimensi mendalam dari resepsi tersebut, seperti harmonisasi sosial dan struktur logika paragmatis dalam memahami kemukjizatan Al-Qur'an.<sup>15</sup> Dengan memiliki kesamaan kajian terkait living Qur'an tetapi penelitian tersebut berbeda dengan apa yang peneliti kaji dalam segi fokus pembahasan.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur, yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan tafsir, filosofis, dan sosiologis memiliki hasil kajian yaitu tradisi *mappammula baca* merupakan tradisi yang sudah turun-temurun di mana di dalamnya terdapat praktik resepsi Al-Qur'an sebagai bagian integral masyarakat yaitu dengan serangkaian prosesi, termasuk penyajian sesaji, penyusunan (*mappatimbu*) dan pembacaan doa yang diakhiri dengan penutupan QS Al-'Alaq ayat 1-5.<sup>16</sup> Penelitian ini sama-sama membahas mengenai studi living Qur'an tetapi perbedaan kajian ini dengan apa yang peneliti kaji terletak pada perbedaan fokus pembahasan.

*Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Ach. Nauval Afandi E., penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi terhadap Membaca ayatul hifdz dilakukan sebagai upaya perlindungan diri di pondok pesantren Mambaus Sholihin li Tahfidz Al-Qur'an Malang. Melalui penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa santri menerima Ayatul Hifdz dari pengasuh pondok dengan

---

<sup>15</sup> Moh. Nurun Alan Nurin P.K, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an: (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)." (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

<sup>16</sup> Ahmad Diaz Syahrezyah Makmur, "Resepsi Al-Qur'an pada Tradisi Mappammula Baca Ana' Pangaji Masyarakat Bassiang Timur." (*Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023).

keyakinan bahwa ayat tersebut berfungsi sebagai perlindungan diri dengan meminta pertolongan kepada Allah SWT.<sup>17</sup> Persamaan kajian tersebut dengan kajian peneliti adalah sama-sama mengangkat tema tentang living Qur'an tetapi perbedaannya adalah kajian yang peneliti lakukan ini terfokus pada makna penggunaan ayat Al-Qur'an di kalangan para pedagang pasar.

*Kesepuluh*, penelitian yang dilakukan oleh Yani Yuliani yang tergolong penelitian kualitatif, mengindikasikan bahwa di Desa Sukawana, resepsi Al-Qur'an memiliki tipologi yang terdiri dari eksegesis, aspek estetis, dan fungsional. Al-Qur'an diresepsi secara eksegesis oleh masyarakat Sukawana yaitu pemahaman masyarakat yang kemudian mewujudkan dalam perilaku kesehariannya. Kemudian bagi masyarakat Sukawana Al-Qur'an diresepsi secara estetis, yang dibuktikan dengan resepsi dan ekspresi masyarakat yang menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki unsur keindahan sehingga dijadikan aksesoris. Terakhir masyarakat sukawanapun meresepsi Al-Qur'an secara fungsional, sehingga mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diyakini memiliki kekuatan magic dan seringkali dijadikan instrument dalam ritual mistis.<sup>18</sup> Kajian ini serupa dengan kajian sebelumnya tetapi berfokus pada tipologi resepsi masyarakat, sementara penulis tentang makna Al-Qur'an oleh pedagang.

*Kesebelas*, penelitian yang dilakukan oleh Afik Khoerussani, yang tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan sosio-

---

<sup>17</sup> Ach. Nauval Afandi E. "Resepsi Pembacaan Ayatul Hifdz sebagai Perlindungan Diri di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang." (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

<sup>18</sup> Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Suka wana, Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (2021).

antropologis menunjukkan bahwa cara santri Attauhidiyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal memahami dan menerapkan konsep living Qur'an dalam tradisi kliwonan selalu berhubungan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang diartikan oleh kyai sebagai dasar dalam tradisi tersebut. Dalam bentuk Akbar dan Istighasah Kubra terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti surah Yasin dan Al-Fatihah yang diyakini Al-Qur'an sebagai obat hati dan obat jasmani.<sup>19</sup> Kedua studi menjadi fokus pada "living Qur'an" namun perbedaannya terletak pada bagaimana Al-Qur'an diterima dalam tradisi; satu memfokuskan pada tradisi tertentu sementara penulis lebih menitikberatkan pada pedagang pasar Japura Kidul.

*Kedua belas*, kajian yang dilakukan oleh Jimmy Lukita yang tergolong penelitian kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai estetis berupa naghah yang dijadikan sebagai kebiasaan yang selalu dipraktikkan oleh para santri. Nagham tidak hanya senandung semata. Arti praktik naghah dalam pembacaan Al-Qur'an lebih dari sekedar keindahan. Berlatih naghah setiap hari menjadikan suatu kebiasaan baik, renungan, dan memperkuat daya ingat (hafalan). Para santri membawa harum banyak nama ketika melantunkan Al-Qur'an dengan keindahan naghah yang dipelajari.<sup>20</sup> Dengan sama-sama kajian living Qur'an perbedaan kajian tersebut terletak pada penggunaan Al-Qur'an secara estetis sedangkan pada kajian penulis, Al-Qur'an lebih menunjukkan analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

---

<sup>19</sup> Afik Khoerussani, "Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia bin Kurdi Tegal." *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9. No. 1, (2019).

<sup>20</sup> Jimmy Lukita, "Pelestarian dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an: Kajian Resepsi Estetis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Baitul Qurra Tangerang Selatan." *Jalsah, The Journal of Al-Qur'an and As-Sunnah Studies*, Vol. 3. No. 2, (2023).

*Ketiga belas*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat yang tergolong penelitian kualitatif tersebut menunjukkan bahwa resepsi terdiri dari resepsi estetik, kultural dan resepsi akademis. Metode ini memiliki dua langkah kerja, *pertama* analisis tekstual dengan memperhatikan catatan-catatan sejarah praktek resepsi Al-Qur'an dari masa ke masa, *kedua* analisis sosial-budaya untuk melihat proses, makna, dan nilai-nilai yang difahami oleh masyarakat pemilik budaya dan merumuskan sebuah kesimpulan dengan berdasarkan atas makna *emic* tersebut.<sup>21</sup> Sama-sama membahas mengenai living Qur'an tetapi kajian tersebut berbeda dengan kajian peneliti dalam hal fokus pembahasan.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori memberikan gambaran tentang berbagai teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Tujuan kerangka teori ini adalah untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang dipelajari. Teori penelitian sangat berguna untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena yang ditemukan selama penelitian, serta kerangka teori akan menunjukkan alur pemikiran dalam penelitian tersebut.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan perspektif Karl Mannheim.

Teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim dianggap relevan untuk digunakan dan diterapkan untuk melihat perilaku masyarakat yang mengamalkan ayat-ayat Al-

---

<sup>21</sup> Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran dan Fenomena Agama*, Vol. 21. No. 2, (2020). h. 210.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 62.

Qur'an sebagai penarik rezeki dan keberuntungan. Teori ini membantu menilai hubungan antara pemikiran dan tindakan mereka.<sup>23</sup> Oleh karena itu, penulis menggunakan teori ini untuk memahami perilaku atau cara masyarakat mengamalkan ayat-ayat tersebut dan makna yang mereka kaitkan dengan ayat-ayat yang mereka amalkan.

Karl Mannheim berpendapat bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku dan makna. Oleh karena itu, dalam memahami tindakan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengkategorikan makna perilaku menjadi tiga jenis, yaitu: 1) makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana perilaku itu berlangsung. 2) makna ekspresif, adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku. 3) makna dokumenter, adalah makna yang tersembunyi sehingga tak jarang pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Prinsip dasar pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir tidak dapat dipahami sepenuhnya tanpa menjelaskan asal-usul sosialnya. Ide-ide muncul dari perjuangan masyarakat terhadap isu-isu penting di lingkungan mereka, dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami dengan baik tanpa memahami dasar solusinya. Ini berarti ide-ide harus dilihat dalam konteks masyarakat yang menciptakan dan mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>23</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardinan, (Yogyakarta: Kansi, 1991), h. 287.

<sup>24</sup> Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 76-84.

hari. Adapun prinsip kedua dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim ini masih berhubungan dengan prinsip pertama, yakni ide-ide dan cara berpikir, sebagaimana entitas sosial, akan mengalami perubahan makna seiring dengan perubahan historis yang signifikan dalam institusi sosial. Ketika lembaga-lembaga tertentu bergeser dalam konteks sejarahnya, makna dan gaya berpikir yang terkait juga akan berubah.<sup>25</sup>

Dengan menggunakan teori ini, penulis bertujuan untuk menjadikannya landasan utama dalam memahami bagaimana masyarakat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta makna dari praktik ayat-ayat tersebut. Pembahasan ini juga akan mencakup aspek historis dan sumber dari praktik tersebut.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan teliti dan tujuan yang spesifik.<sup>26</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif secara kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang memberikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Fokusnya adalah pada latar belakang dan individu secara menyeluruh.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 15.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 31.

Jenis ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung turun ke lapangan atau lokasi objek penelitian. Penelitian lapangan adalah opsi yang cocok untuk memahami, belajar, dan mengamati atau menggambarkan sekelompok individu yang berinteraksi, bertujuan untuk mengetahui dan memahami terhadap praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih berlokasi di Pasar Japura Kidul yang terletak di Desa Japura Kidul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

## 3. Sumber Data

Sebagaimana kajian pada umumnya, setiap penelitian memiliki sumber data. Adapun klasifikasi sumber data pada kajian ini diantaranya yaitu :

- 1) Sumber data primer, dimana sumber data ini menjadi data pokok pada penelitian yang didapat dari lokasi penelitian yakni kepada para pedagang di Pasar Japura Kidul.
- 2) Sumber data sekunder yang didapat dari berbagai jurnal, literasi maupun referensi yang terkait dengan tema kajian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, dilakukan proses pengumpulan dan pengolahan data:

a. Observasi

Melakukan observasi merupakan tata cara untuk menyusun pola perilaku atau peristiwa yang terstruktur tanpa harus berinteraksi langsung atau berkomunikasi dengan subjek yang sedang diamati. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait kondisi dan lokasi geografisnya. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan metode observasi untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan langsung di tempat penelitian guna mendapatkan data dari informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pertanyaan kepada sumber informasi yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara informal dengan para pedagang pasar Japura Kidul untuk membahas topik yang dibutuhkan dalam penulisan dan laporan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengambilan data dari berbagai dokumen, arsip, dan buku yang membahas teori, prinsip, hukum, dan topik terkait penelitian.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

---

<sup>28</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 176.

dokumentasi yaitu dengan mencatat serta mengarsipkan data penting sebagai bukti penelitian.

## 5. Analisis Data

Informasi yang sudah terkumpul akan diproses menggunakan metode analisis interaktif, terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Para peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut dalam studi ini:

### 1. Reduksi data

Proses penyederhanaan data memfokuskan pada seleksi abstraksi dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Para peneliti menghimpun data untuk studi ini dari berbagai sumber serta melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

### 2. Penyajian data

Proses penyajian data melibatkan pembuatan laporan mengenai hasil temuan data dan informasi. Dalam studi ini, peneliti berusaha untuk menampilkan informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan narasumber mengenai masalah yang diidentifikasi dalam penelitian.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam studi ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi subjek penelitian, yaitu para pedagang pasar Japura Kidul.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab agar penulisan dan pemahaman bisa dilakukan secara sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang berbeda. Antara lain:

**Bab I Pendahuluan:** Bagian ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan untuk memahami jalannya penelitian.

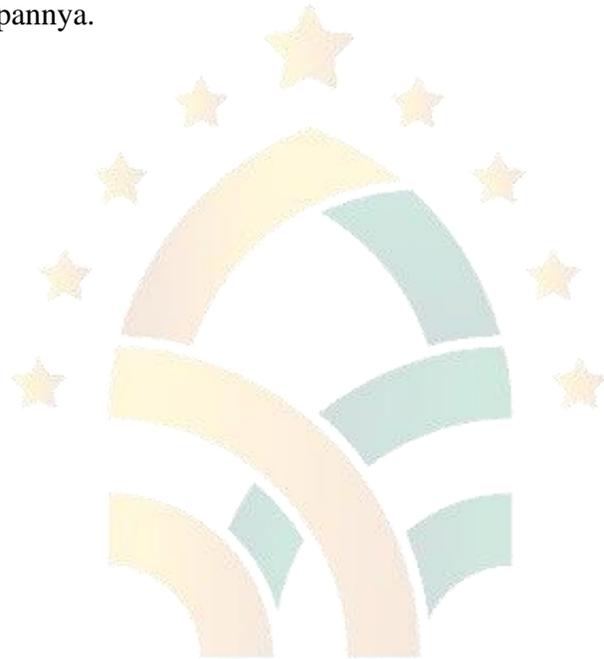
**Bab II Pengamalan Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup:** Pada bagian ini berisi tentang fungsi-fungsi Al-Qur'an di masyarakat Muslim Indonesia, uraian tentang pengamalan Al-Qur'an yang mencakup pemahaman pedagang terkait Al-Qur'an dan motivasi pedagang dalam pengamalan Al-Qur'an.

**Bab III Gambaran Umum Pasar Japura Kidul:** pada bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai objek penelitian. Deskripsi objek penelitian yang akan dibahas meliputi sejarah pasar, letak geografi, susunan kepengurusan pasar, fasilitas pasar, keadaan pasar, sistem pengelolaan pasar, serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di Pasar Japura Kidul.

**Bab IV Analisis Penggunaan Ayat Al-Qur'an di Kalangan Pedagang Pasar Japura Kidul:** bagian ini memuat tentang jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan mengenai apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan pedagang Pasar Japura Kidul sebagai penarik rezeki, bagaimana praktik pengamalannya, serta analisis penulis berdasarkan teori sosiologi

pengetahuan Karl Mannheim terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di Kalangan Pedagang Pasar Japura Kidul.

**Bab V Penutup:** berisi kesimpulan yang merepresentasikan isi keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan serta memuat saran untuk perbaikan penelitian yang lebih optimal ke depannya.



**UINSSC**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON